

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat Petani

Menurut Sardiman (2016) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat adalah keinginan yang besar terhadap suatu yang terdiri dari suatu campuran rasa senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja atau pun tidak dengan penuh keinginan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu objek atau pilihan.

Adanya minat yang dimiliki oleh seseorang akan mampu mendorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya. Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para anggota rumah tangga petani mau atau tidak melanjutkan usahatani yang telah menjadi warisan turun-temurun dalam keluarganya. Menurut Mappiare dalam Khairani (2011) bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Menurut Hardjana (1994) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Lockmono, (1994) Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Djaaki (2007) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Effendy dan Yunika (2020) menyimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan minat petani dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi: dukungan pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana serta kemudahan akses informasi.

Teori Effendy dan Yunika merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai karakteristik petani dapat memberikan pengaruh

terhadap minat petani. Model dan strategi petani dapat meningkatkan minat petani.

Adapun indikator minat menurut Wasti (2013) adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka seseorang tersebut mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar seseorang merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain daripada kegiatan belajar.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat seseorang tersebut terlibat dalam suatu kegiatan.

2.1.2 Bawang Merah

Bawang merah atau *Allium Sp* merupakan tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi ditinjau dari fungsinya sebagai bumbu penyedap masakan, industri pengolahan makanan sertadapat juga digunakan sebagai obat herbal. Bawang merah menjadi salah satu komoditas sayuran komersial. Sebagai komoditas yang komersial, sebagian besar bahkan hampir seluruh hasil produksi bawang merah dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri oleh petani. Hasil produksi tersebut menentukan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari sejumlah penggunaan modal yang dimiliki (Nurul, 2017).

Rendahnya produktivitas bawang merah tergantung dari faktor lingkungan, beberapa faktor penyebab rendahnya produktivitas antara lain adanya tingkat kesuburan tanah yang rendah, adanya peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, adanya perubahan iklim mikro serta bibit yang digunakan bermutu rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil bawang merah adalah

dengan menggunakan media tanam yang tepat, yaitu media tanam yang mempunyai sifat fisik tanah yang ringan, gembur dan subur serta memiliki kandungan bahan organik yang tinggi (Kurnaningsih *et al.* 2018).

Bawang merah merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bawang yang ada di dunia. Bawang merah merupakan tanaman semusim yang membentuk rumpun dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm. Menurut Nurul (2017) bawang merah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium ascalonicum* L

Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi sampai 1.100 meter diatas permukaan laut, tetapi produksi terbaik dihasilkan dari dataran rendah yang didukung keadaan iklim meliputi, tempat terbuka dan mendapat sinar matahari 70%, karena bawang merah termasuk tanaman yang memerlukan sinar matahari cukup panjang (Anggraini *et al.* 2019). Tiupan angin berpengaruh baik terhadap laju proses fotosintesis dan hasil umbinya akan tinggi. Curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman bawang merah adalah 300-2500 mm per tahun, dengan intensitas sinar matahari penuh (Wibowo, 2007).

2.1.3 Usaha Tani Bawang Merah

Bawang merah dapat diusahakan di dataran rendah dan dataran tinggi. Kegiatan usaha tani bawang merah sudah mulai di kembangkan di wilayah Saipar Dolok Hole. Kegiatan usaha tani bawang merah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Pengembangan usaha tani bawang merah perlu dilakukan kegiatan peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas karena produk dengan kualitas yang baik dapat mempengaruhi pendapatan petani (Mangku, 2003).

Menurut Soekartawi (2006), bahwa yang dikatakan ilmu usahatani yaitu suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada. Pengertian efektif jika produsen dapat mengalokasikan sumberdaya sebaik-baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Usahatani merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani yang tergantung pada tingkat pendapatan dan surplus yang dihasilkan.

Henanto (1996) mengemukakan bahwa usahatani merupakan sebuah organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Hal yang sama didefinisikan oleh (Trianti, 2007) bahwa usahatani dilakukan atas kerja sama antara beberapa faktor produksi yaitu lahan, modal dan tenaga kerja untuk menunjang keberhasilan usaha tani.

Kegiatan usaha tani yang dilakukan petani memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan keuntungan menjadi lebih tinggi. Keuntungan petani yang meningkat tidak lepas dari modal petani yang digunakan untuk proses produksi bawang merah. Modal merupakan salah satu faktor dalam produksi bawangmerah, jumlah modal yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani bawang merah.

2.1.4 Penangkar Bawang Merah

Persiapan budidaya bawang merah untuk keperluan penangkaran benih terdiri dari atas penyiapan benih sumber dan penyiapan lahan. Penyiapan benih sumber, Kondisi benih dalam keadaan baik dan sehat, Benih telah mengalami penyimpanan sekitar 3-6 bulan, Pertunasan benih dapat dilihat dengan cara menyayat 1/3 bagian ujung umbi, Umbi benih yang digunakan berukuran sedang (diameter 1,5-2 cm), berbentuk simetris, bebas dari organisme pengganggu. Menyediakan kondisi lahan yang sebaik mungkin bagi kehidupan tanaman bawang merah yaitu : gembur, remah, dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Waktu penanaman harus disesuaikan dengan pola tanam, faktor iklim bisa dilakukan pada musim hujan atau musim kemarau asal tersedia air untuk menyiram tanaman.

Pemeliharaan tanaman bawang merah yang dibudidayakan untuk keperluan penangkaran benih umbi yaitu: pengairan, pemupukan, penyiangan, pembumbunan, dan rouging (Kementerian Pertanian, 2010). Pertanaman bawang merah untuk memproduksi benih adalah pertanaman yang dibudidayakan secara intensif. Tanaman harus diupayakan agar tetap sehat. Pengamatan dan pengamanan tanaman, termasuk musuh alami hama, harus dilaksanakan dengan seksama. Dengan demikian, pengamanan tanaman berpijak pada prinsip pengendalian hama terpadu.

Pemanenan bawang merah yang dibudidayakan untuk keperluan penangkaran benih dapat dilakukan setelah tanaman bawang merah cukup tua yaitu berumur 60–90 hari, tergantung pada varietas bawang merah. Adapun tanda-tanda dapat dilihat dari tanaman bawang merah yang sudah tua adalah sebagai berikut : sebagian besar daun menguning, layu dan mongering, sebagian besar batang tanaman tampak lemah, sebagian umbi tampak berada diatas permukaan tanah, umbi terlihat padat dan berwarna merah mengkilat atau sesuai varietasnya.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi (Variabel X)

2.2.1 Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, di mana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisiensi. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada efisiensi akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisiensi, semakin luas lahan semakin banyak penghasilan dari petani. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Penguasaan lahan atau tanah bagi masyarakat dalam bidang pertanian merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian

akan mempengaruhi skala usahayang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

2.2.2 Pengalaman

Pengalaman kerja adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik, keahlian dan keterampilan tertentu atau penguasaan peralatan baru yang dapat menunjang terciptanya hasil lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi pendapatan seseorang. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu dan lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Pendapatan.

Jika seorang petani dapat mengetahui dan menggunakan alat mekanik dalam segala pekerjaan. Maka akan lebih memperlancar pekerjaan, hasil akan lebih baik, dan dapat diselesaikann dalam waktu yang jauh lebih cepat atau pendek. Sehingga mengakibatkan diperolehnya keuntungan yang lebih besar.

2.2.3 Pendapatan

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha (Rahmadona *et al.* 2015). Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2002). Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika

kemampuan factor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan.

2.2.4 Peran Pemerintah

Pengembangan dalam sektor pertanian harus mengantisipasi tantangan demokratisasi dan globalisasi untuk dapat menciptakan system yang adil. Selain itu harus diarahkan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem pertanian yang mapan. Sistem tersebut harus berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistik. Berdaya saing, berarti pertanian dapat disejajarkan dengan produk pertanian di daerah lain baik jumlah maupun kualitasnya.

Berkerakyatan, yaitu setiap usaha pembangunan pertanian mengikutsertakan petani supaya semakin berdaya sebagai subyek pembangunan. Berkelanjutan berarti pembangunan pertanian harus memberikan jaminan bagi keberlangsungan sektor pertanian, sedangkan terdesentralisasi mempunyai makna bahwa pengembangan sektor pertanian yang dibuat oleh Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. Peranan pemerintah khususnya penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengeluarkan kebijakan dengan tidak memberatkan petani seperti menyelenggarakan kredit modal usaha tani dengan bunga yang rendah, mengadakan program pupuk murah yang dapat didistribusikan langsung ke pada petani.

Penyuluh dalam mengembangkan usahatani hortikultura kegiatan utama yang dilakukan adalah pengembangan sarana dan prasarana penunjang serta peningkatan penggunaan bibit unggul dan input teknologi lainnya. Selama ini ketergantungan petani yang besar pada saluran distribusi saprodi dan penangkar bibit kadang memberatkan petani.

2.3 Penelitian Terdahulu

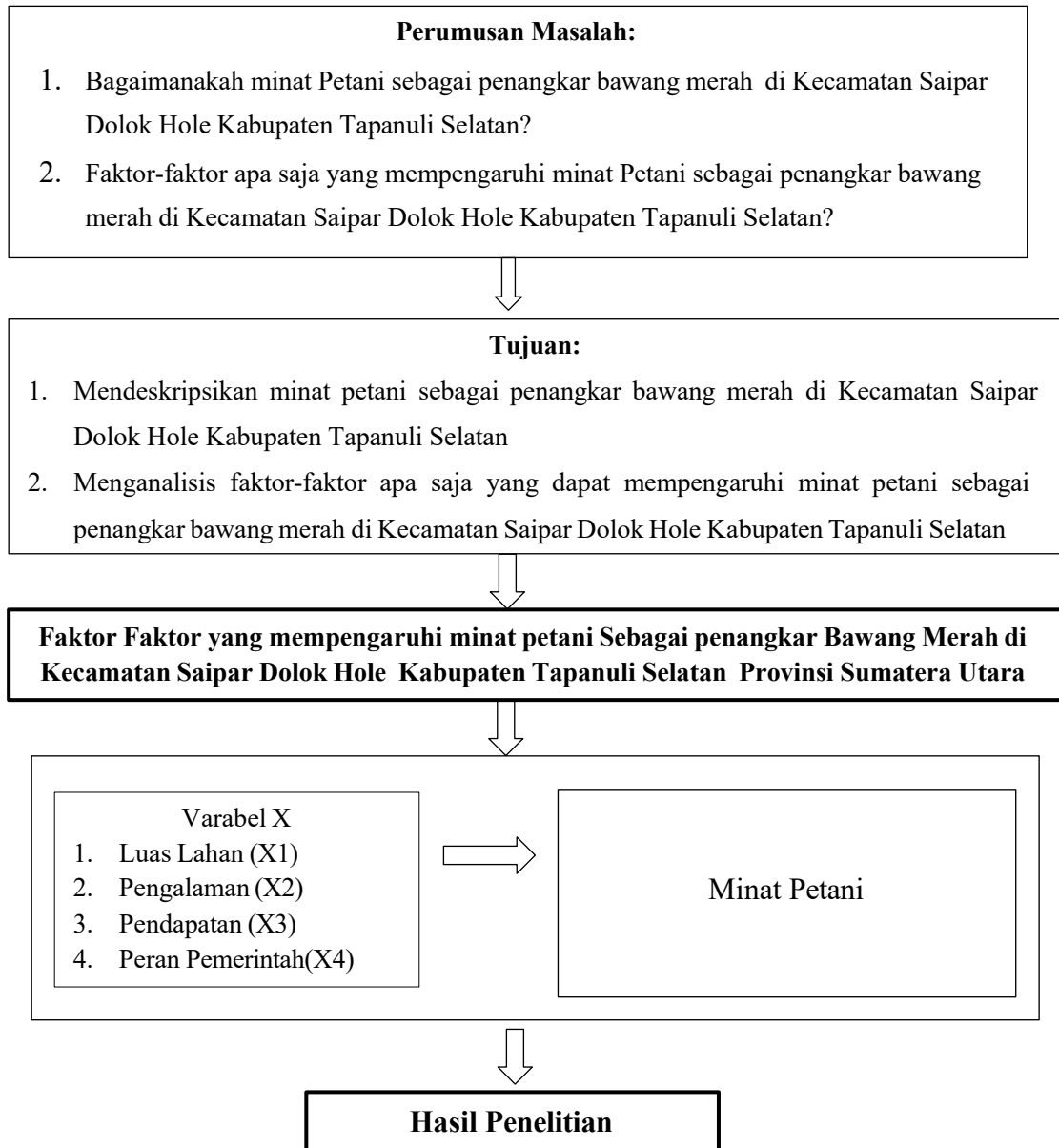
Hasil pengkajian terdahulu mengenai Faktor yang mempengaruhi minat petani sebagai penangkar bawang merah di Kecamatan Salipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul/ Tahun	Hasil Penelitian
1.	Norlahayati	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terkena Dampak Pertambangan Nikel di Kabupaten Konahe Selatan/ 2018	Subsistem pertanian termasuk di dalamnya sarana produksi, jadi pengadaan sarana produksi merupakan proses yang cukup penting dalam usahatani.
2.	Asih	Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Tinombo Di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong/ 2019	Sarana produksi usahatani meliputi benih, pupuk, nutrisi, peralatan hidroponik, air dan lain sebagainya. Dukungan dari karakteristik petani yang berada pada usia produktif, tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan pengalaman berusahatani akan dapat memotivasi petani untuk meningkatkan usahanya secara intensif.
3.	Henny Mayrowani, dkk	Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang/ 2010	Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari perolehan petani dalam bentuk pendapatannya. Pendapatan ini bergantung pada kondisi kondisi produksi dan pemasaran. Penerimaan bersih merupakan selisih antara biaya (<i>costs</i>) dan hasil (<i>returns</i>).
4.	Arianul Haq, Ais Pata, Mohammad Anwar Sadat	Faktor yang mempengaruhi minat petani dalam budidaya cabai besar di Desa Pattiro Deceng Kabupaten Maros/ 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani bawang merah terdiri atas harga, lahan, pengalaman, pendidikan
5.	Arial Sempurna Sitanggang, Juliana Br Simbolon, Rafael Remit Winardi	Faktor - faktor yang mempengaruhi minat dalam meningkatkan pendapatan petani kopi arabika (<i>Coffea arabica</i>) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo/ 2020	Hasil penelitian dengan uji simultan variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, umur, pendidikan, pengalaman, teknologi dan harga memiliki pengaruh yang signifikan

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan hubungan antara suatu teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk dijadikan sebagai variabel dalam suatu bentuk konseptual oleh Walgito (2003). Sejalan dengan hal tersebut, kerangka pikir faktor yang mempengaruhi minat penangkar bawang merah di kecamatan Saipar Dolok Hole disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan sebagai



Gambar 1. Kerangka pikiran

Keterangan:  = Mempengaruhi

2.5 Hipotesis

Menurut Nazir (1993) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

- a. Diduga minat petani sebagai Penangkar Bawang merah di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan tinggi.
- b. Diduga faktor luas lahan, Pengalaman, Pendapatan, serta Peran Pemerintah di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan berpengaruh terhadap minat petani menjadi Penangkar Bawang merah.